

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERBANKAN SYARIAH DENGAN PERBANKAN  
KONVENSIONAL**



**KARYA ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**MOHAMAD FAUZI RAHMAN**

**B 100 070 043**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

## **PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN  
SYARIAH DENGAN PERBANKAN KONVENSIONAL**

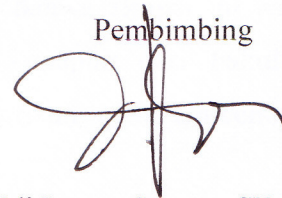
Yang ditulis oleh :

**MOHAMAD FAUZI RAHMAN**  
**B 100 070 043**

Penandatanganan berpendapat bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 27 Juli 2012

Pembimbing



(Edi Purwo Saputro SE, M.Si)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Triyono, SE, M.Si)

## ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah jika di bandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing- masing rasio keuangan; dan 2) Menganalisa kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari Laporan keuangan dari perbankan Syariah yang diwakili oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dan perbankan Konvensional yang diwakili oleh Bank BCA. Teknik analisis data yang di gunakan adalah rasio keuangan yang berupa rasio permodalan, rasio kualitas aktiva produktif, rasio rentabilitas, dan rasio likuiditas.

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji thitung diketahui tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara bank syariah dan bank konvensional dilihat dari rasio CAR, terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara bank syariah dengan bank konvensional dilihat dari rasio ROA, terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NIM antara bank syariah dengan bank konvensional, terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio LDR antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NPL antara bank syariah dengan bank konvensional. Apabila dilihat secara keseluruhan kinerja perbankan konvensional lebih baik dibandingkan dengan kinerja perbankan syariah.

Kata kunci : *Kinerja Keuangan, Perbankan Syariah, Perbankan Konvensional*

## I. PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga atau bagi hasil usaha: (1) Bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan (2) Bank yang melakukan usaha secara syariah.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja. Menurut Boesono (2007) dalam Donna (2007) paling tidak ada 3 prinsip dalam operasional bank *syari'ah* yang berbeda dengan bank konvensional, terutama dalam pelayanan terhadap nasabah, yang harus dijaga oleh banker; (1) prinsip keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara nasabah dan bank, (2) prinsip kesetaraan, yakni nasabah menyimpan dana, penggunaan dana dan bank memiliki hak, kewajiban, beban terhadap resiko, dan keuntungan yang tertimbang, dan (3) prinsip ketentraman, bahwa produk bank *syari'ah* mengikuti prinsip dan kaidah muamalah islam (menerapkan prinsip islam dan menerapkan zakat). Persamaan kedua sistem perbankan tersebut terletak pada teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer, syarat-syarat umum untuk memperoleh kredit, misalnya KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan lainnya (Umar Hamdan dan Andi Wijaya: 2005).

Kebutuhan masyarakat tersebut telah terjawab dengan terwujudnya sistem perbankan yang sesuai syariah. Pemerintah telah memasukkan kemungkinan tersebut dalam undang-undang yang baru. Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Ketentuan tersebut telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya bank syariah di Indonesia.

Periode 1992 sampai 1998, hanya terdapat satu Bank Umum Syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah beroperasi. Tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Perubahan UU tersebut menimbulkan beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan bank syariah. Undang-undang tersebut telah mengatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank syariah umum dan bank umum yang membuka unit usaha syariah. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai bank syariah yang pertama pada tahun 1992, dengan satu kantor layanan dengan asset awal sekitar Rp. 100 Milyar, maka data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan syariah nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan syariah nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 triliun.

Perkembangan bank umum syariah dan bank konvensional yang membuka cabang syariah juga didukung dengan tetap bertahannya bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muamalat menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak

hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional (Novita Wulandari, 2004).

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005). Kegiatan operasional bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan.

Pola bagi hasil ini memungkinkan nasabah untuk mengawasi langsung kinerja bank syariah melalui *monitoring* atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Jumlah keuntungan bank semakin besar maka semakin besar pula bagi hasil yang diterima nasabah, demikian juga sebaliknya. Jumlah bagi hasil yang kecil atau mengecil dalam waktu cukup lama menjadi indikator bahwa pengelolaan bank merosot. Keadaan itu merupakan peringatan dini yang transparan dan mudah bagi nasabah. Berbeda dari perbankan konvensional, nasabah tidak dapat menilai kinerja hanya dari indikator bunga yang diperoleh (Novita Wulandari, 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan?
2. Adakah perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan?

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain: (1) Menganalisa kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional untuk masing-masing rasio keuangan. (2) Menganalisa kinerja perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Perbankan**

#### **a. Pengertian Bank dan Perbankan**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan. Dewasa ini banyak terdapat literatur yang memberikan pengertian atau definisi tentang Bank, antara lain:

“Bank dapat didefinisikan sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima simpanan dari masyarakat dan atau dari pihak lainnya, kemudian mengalokasikan kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran (Dahlan : 1999)”.

Sedangkan menurut Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan diperbaharui dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

#### **b. Asas, Fungsi, dan Tujuan Perbankan**

Lembaga keuangan bank sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan bank mempunyai fungsi, asas, dan tujuan yang sangat mendukung terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Berikut

adalah fungsi, asas, dan tujuan Menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan dinyatakan bahwa :

Asas : Perbankan berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian

Fungsi : Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat

Tujuan : Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

c. Prinsip Bank

Menurut Lukman (2003: 20), pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

- 1) Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
- 2) Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang *solvable* adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
- 3) Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

d. Jenis Bank

Menurut Lukman (2003 : 26), jenis perbankan dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu :

- 1) Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

a) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip *syari'ah* yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip *syari'ah*, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

- 2) Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

a) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

c) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

e) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

f) Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

3) Dilihat dari segi status, dibagi menjadi:

a) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

4) Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

a. Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

b. Bank Berdasarkan Prinsip *Syari'ah*

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip *syari'ah* adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa (*ijarah wa igtina*).

e. Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan. Kasmir (2002 : 63), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi :

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

- a) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu sendiri.

- b) Cadangan-cadangan

Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.

- c) Laba yang ditahan

Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

2) Dana yang berasal dari masyarakat luas

- a) Simpana giro

Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

- b) Simpanan Tabungan

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

- c) Simpanan deposito

Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.

- d) Jasa perbankan lainnya

Meliputi kiriman uang transfer, kliring, inkasa, *safe deposit box*, bank card, cek wisata dan lain sebagainya.

3) Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

- a) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia

Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor pertanian, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor nonmigas, dan lain sebagainya.

- b) Perjanjian antar bank

Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu *call money* biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.

- c) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri



Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.

d) Surat berharga pasar uang

Biasanya merupakan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang tidak berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

## B. Bank Konvensional

### Pengertian

Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian bank umum pada pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dengan menghilangkan kalimat “dan atau berdasarkan prinsip syariah”, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama *negatif spread*.

## C. Bank Syari'ah

### Pengertian Bank Syari'ah

Akhir tahun 1999, bersamaan dengan dikeluarkannya UU perbankan maka munculah bank-bank *syari'ah* umum dan Bank umum yang membuka unit usaha *syari'ah*. Sejak beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), sebagai Bank *syari'ah* yang pertama pada tahun 1992, data Bank Indonesia per 30 Mei 2007 menunjukkan bahwa saat ini perbankan *syari'ah* nasional telah tumbuh cepat, ketika pelakunya terdiri atas 3 Bank Umum *Syari'ah* (BUS) antara lain: Bank Muamalat, Bank *syari'ah* Mandiri, 23 Unit Usaha *Syari'ah* (UUS), dan 106 Bank Perkreditan Rakyat *Syari'ah* (BPRS), sedangkan asset kelolaan perbankan *syari'ah* nasional per Mei 2007 telah berjumlah Rp. 29 triliun. Perkembangan Bank umum *syari'ah* dan Bank konvensional yang membuka cabang *syari'ah* juga didukung dengan tetap bertahannya Bank syariah pada saat perbankan nasional mengalami krisis cukup parah pada tahun 1998.

Bank islam atau selanjutnya disebut sebagai bank *syari'ah*, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan pada *Al-Qur'an* dan *Hadits* Nabi SAW atau dengan kata lain bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalulintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip *syariat* islam.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif (Sucipto 2003).

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 2000:415). Pengukuran kinerja menurut Hongren (1993: 372) mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan *goal* atau sasaran perusahaan. Dengan kata lain, pengukuran kinerja merupakan alat bagi manajemen untuk mengendalikan bisnisnya.

#### D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Abustan (2009), penelitian tentang : "Analisa perbandingan kinerja keuangan perbankan syariah dengan perbankan konvensional". Informasi yang digunakan untuk mengukur kinerja bank adalah berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan Bank Selama periode Juni 2002-Maret 2008 dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR. Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan, diperoleh dua kelompok sampel penelitian, yaitu 2 Bank umum syariah yang diwakili oleh Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri dan 6 Bank umum konvensional yang diwakili oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Mizuho Indonesia, BPD Sumatera Utara, BPD Kalimantan Timur, BPD DKI Jakarta dan BPD Daerah Aceh. Hasil dari analisa diketahui bahwa selama periode Juni 2002-Maret 2008 secara keseluruhan perbankan syariah memiliki kinerja (CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO, dan LDR) lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Terlihat juga bahwa t hitung untuk 50 "Kinerja" dengan *Equal variance assumed* adalah 3.718, dengan probabilitas 0.000. Oleh karena  $0.000 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu perbankan syariah menunjukkan kinerja lebih baik dibandingkan perbankan konvensional.

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai sesuatu yang harus diuji kebenarannya (Sugiyono, 2007: 65). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data.

Dalam industri perbankan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank dengan menggunakan proksi rasio keuangan, yaitu himpunan indikator yang berunsurkan variabel-variabel *Capital, Assets Quality, Management, Earning* dan *Liquidity*. Proksi rasio keuangan tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tapi sering pula sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank. Sebagaimana disinggung di atas, penulisan ini menyajikan tentang analisis perbandingan kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional (Periode tahun 2001 - 2010). Untuk menguji apakah masing-masing proksi rasio keuangan berbeda signifikan untuk periode tahun 2001 - 2010 dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

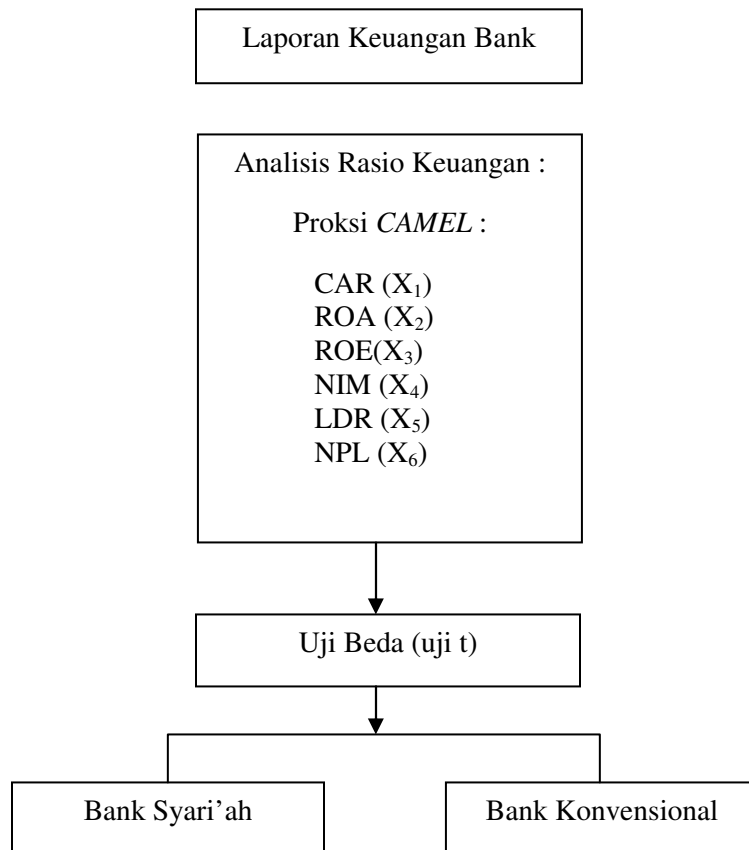
H1 : Berdasarkan *Capital Adequency Ratio* (CAR), kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan. H2 : Berdasarkan *Return On Assets* (ROA), kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan. H3 : Berdasarkan *Return On Equity* (ROE), kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan. H4 : Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM), kinerja keuangan bank bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan. H5 : Berdasarkan, *Loan to Deposito Ratio* (LDR), kinerja keuangan bank bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan. H6 : Berdasarkan, *Non Performing Loan* (NPL) kinerja keuangan bank bank *syari'ah* dan bank konvensional berbeda secara signifikan.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Pemikiran

Analisis CAMEL merupakan alat analisis yang digunakan oleh bank Indonesia dalam menilai kinerja suatu bank (sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004) yang menggantikan sistem sebelumnya yaitu CAMEL (Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP, tanggal Mei 1993). Analisis CAMEL terdiri dari 5 aspek yaitu: *Capital*, *Assets*, *Management*, *Earnings*, dan *Liquidity*. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank, CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan bank, tetapi juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kebangkrutan bank (Payamata dan Machfoedz, 1999: 56). Dari analisis CAMEL, penulis berusaha membandingkan kinerja keuangan antara bank *syari'ah* dan konvensional baik sebelum, selama, maupun sesudah krisis global.

Oleh sebab itu upaya untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan bank *syari'ah* dan bank konvensional peneliti menggunakan PT Bank *syari'ah* Mandiri sebagai bank syariah dan PT. Bank Central Asia (BCA) sebagai bank konvensional, untuk diteliti lebih lanjut dengan menggunakan analisis rasio *CAMEL*. Berdasarkan telaah pustaka di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## B. Teknik Analisis

Menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam perbandingan kinerja keuangan bank yang meliputi:

1. Rasio permodalan, yang diwakili oleh variabel rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)  $CAR = \text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}$
2. Rasio kualitas aktiva produktif, yang diwakili oleh NPL (*Non Performing Loan*)  $NPL = \text{Total Kredit Bermasalah} / \text{Total Seluruh Kredit}$
3. Rasio Rentabilitas, yang diwakili oleh variabel rasio ROA (*Return on Asset*) dan ROE (*Return on Equity*)  $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}$   $ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Modal Sendiri}$  NIM = Pendapatan bunga bersih/rata-rata aktiva produktif
4. Rasio Likuiditas, yang diwakili oleh variabel rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)  $LDR = \text{Total Kredit yang Diberikan} / \text{Dana Pihak Ketiga}$

## C. Metode Pengumpulan Data

Memasukkan rasio-rasio tersebut kedalam piranti lunak SPSS untuk selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistik *independent sample t-test*.

# IV. HASIL PENELITIAN

Analisis perbandingan kinerja keuangan ini dimaksudkan untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Central Asia Tbk. Analisis perbandingan kinerja keuangan ini bertujuan untuk mengetahui bank mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik antara PT. Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk. Perbandingan kinerja keuangan pada kedua bank tersebut ditinjau dari rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, dan NPL. Analisis perbandingan kinerja pada kedua bank tersebut tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

## A. Perkembangan Keuangan pada Perbankan Syariah dan Konvensional

1. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. (Data iktisar laporan keuangan bank syariah mandiri)

Dilihat dari total hutang dari tahun 2001-2010 mengalami peningkatan, hal ini apabila dilihat dari tingkat kinerja keuangan kurang baik terhadap perkembangan tingkat kesehatan yang berdampak pada beban bunga dari pihak ketiga. Namun, pada tahun 2008 mengalami penurunan, oleh karena itu seyogyanya pihak bank mempertahankan dan kalau memungkinkan mengurangi jumlah hutang yang ada dan meningkatkan laba yang dicapai pada periode-periode berikutnya sehingga akan tercipta kinerja keuangan yang baik dan sehat.

Dilihat dari jumlah ekuitas (modal sendiri) bank dari tahun 2001-2010 mengalami peningkatan, hal ini apabila dilihat dari tingkat kinerja keuangan cukup baik terhadap perkembangan tingkat kesehatan yang berdampak pada tingkat likuiditas bank. Ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Modal sendiri bersumber dari modal saham preferen dan modal saham biasa.

2. PT. Bank Central Asia Tbk (Data dari iktisar laporan keuangan bank central asia)

Dilihat dari total hutang dari tahun 2001-2010 mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan, hal ini apabila dilihat dari tingkat kinerja keuangan kurang baik terhadap perkembangan tingkat kesehatan yang berdampak pada beban bunga dari pihak ketiga. Namun, pada tahun 2009 mengalami penurunan, oleh karena itu seyogyanya pihak bank mempertahankan dan kalau memungkinkan mengurangi jumlah hutang yang ada dan

meningkatkan laba yang dicapai pada periode-periode berikutnya sehingga akan tercipta kinerja keuangan yang lebih baik dan sehat.

Dilihat dari jumlah ekuitas (modal sendiri) bank dari tahun 2001-2010 mengalami peningkatan, hal ini apabila dilihat dari tingkat kinerja keuangan cukup baik terhadap perkembangan tingkat kesehatan yang berdampak pada tingkat likuiditas bank. Ekuitas merupakan modal jangka panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Modal sendiri bersumber dari modal saham preferen dan modal saham biasa.

## **B. Analisis Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan**

### **1. PT. Bank Syariah Mandiri Tbk (Persero)**

#### **a. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui sebesar 20,64%. Oleh karena itu meskipun rasio ini mengalami penurunan setiap tahunnya namun nilai CAR pada bank syari'ah ini masih tergolong cukup baik. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8 %. CAR yang rendah mencerminkan bahwa permodalan dalam bank kurang baik sehingga bank kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan dan perdagangan *securities*.

#### **b. Rasio ROA (*Return On Asset*)**

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui sebesar 2,15%, meskipun pada tahun 2010 ROA mengalami penurunan menjadi 2,21 %, akan tetapi nilai ROA pada bank ini tergolong cukup baik.

#### **c. Rasio ROE (*Return On Equity*)**

Peningkatan yang terjadi tiap tahunnya terhadap rasio ini mencerminkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sudah cukup baik, namun penurunan yang terjadi pada tahun 2003 masing menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan modal yang ada.

#### **d. Rasio NIM (Margin Bunga Bersih)**

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui nilai NIM sebesar 7,16%, meskipun pada tahun 2006 NIM mengalami penurunan dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 6,73 %, namun demikian dilihat dari kinerja dengan rasio NIM pada bank ini tergolong masih cukup baik.

#### **e. Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)**

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui nilai LDR sebesar 84,68%, artinya bahwa dana pihak ketiga akan berpengaruh terhadap total kredit yang diberikan dan dilihat dari kinerja dengan rasio LDR pada bank ini tergolong masih cukup baik.

#### **f. Rasio NPL (*Non Performing Loan*)**

pada tahun 2010 nilai rasio LDR mengalami penurunan dengan tingkat rata-rata sebesar 2,11%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset mampu memenuhi pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 0,211,-

### **2. PT. Bank Central Asia Tbk.**

#### **a. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)**

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui sebesar 22,41%. Nilai CAR dikatakan rendah apabila kurang dari nilai CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni sebesar 8%. CAR yang rendah mencerminkan bahwa permodalan

dalam bank kurang baik sehingga bank kurang mampu menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan dan perdagangan *securities*.

b. Rasio ROA (*Return On Asset*)

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui sebesar 3,32%, meskipun pada tahun 2010 ROA mengalami penurunan menjadi 3,40%, akan tetapi nilai ROA pada bank ini tergolong cukup baik.

c. Rasio ROE (*Return On Equity*)

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui sebesar 33,17%, dan pada tahun 2008-2010 mengalami peningkatan, sehingga nilai ROE pada bank ini tergolong cukup baik.

d. Rasio NIM (Margin Bunga Bersih)

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui nilai NIM sebesar 5,92%, meskipun pada tahun 2006 NIM mengalami penurunan dan pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 6,60 %, namun demikian dilihat dari kinerja dengan rasio NIM pada bank ini tergolong masih cukup baik.

e. Rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Dilihat dari rata-rata selama periode 10 tahun (2001-2010) diketahui nilai LDR sebesar 37,67%, artinya bahwa dana pihak ketiga akan berpengaruh terhadap total kredit yang diberikan dan dilihat dari kinerja dengan rasio LDR pada bank ini tergolong masih cukup baik.

f. Rasio NPL (*Non Performing Loan*)

pada tahun 2010 nilai rasio LDR mengalami penurunan dengan tingkat rata-rata sebesar 1,59%, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- dari aset mampu memenuhi pembiayaan yang diberikan sebesar Rp. 0,0159,-

### C. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Analisis perbandingan kinerja keuangan ini dimaksudkan untuk membandingkan kinerja keuangan PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Central Asia Tbk. Analisis perbandingan kinerja keuangan ini bertujuan untuk mengetahui bank mana yang memiliki kinerja keuangan lebih baik antara PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk. Perbandingan kinerja keuangan pada kedua bank tersebut ditinjau dari rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio CAR, ROA, ROE, NIM, LDR, dan NPL. Analisis perbandingan kinerja pada kedua bank tersebut tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Analisis Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Perbandingan rasio CAR PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2001-2010 yaitu :

dilihat dari nilai uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar -0,301 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,767, oleh karena nilai probabilitas (0,767) nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara kedua bank syariah dan bank konvensional tersebut.

b. Analisis Rasio ROA (*Return On Asset*)

Perbandingan rasio ROA PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2001-2010 yaitu :

Namun demikian, dilihat dari nilai uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar -3,995 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,001, oleh karena nilai probabilitas (0,001) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara kedua bank syariah dan bank konvensional tersebut.

c. Analisis Rasio ROE (*Return On Equity*)

Perbandingan rasio ROE PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2001-2010 yaitu :

Namun demikian, dilihat dari nilai uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar -0,895 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,383, oleh karena nilai probabilitas (0,383) nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio ROE antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia) tersebut.

d. Analisis Rasio NIM

Perbandingan rasio NIM PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2001-2010 yaitu :

Namun demikian, dilihat dari nilai uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,531 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,021, oleh karena nilai probabilitas (0,021) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NIM antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia) tersebut.

e. Analisis Rasio LDR

Perbandingan rasio LDR PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2001-2010 yaitu :

Namun demikian, dilihat dari nilai uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 9,643 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, oleh karena nilai probabilitas (0,000) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio LDR antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia) tersebut.

f. Analisis Rasio NPL

Perbandingan rasio NPL PT. Bank Syari'ah Mandiri dan PT. Bank Central Asia Tbk selama periode 2001- 2010 yaitu :

Namun demikian, dilihat dari nilai uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 0,973 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,344, oleh karena nilai probabilitas (0,344) nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NPL antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia) tersebut.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Berdasarkan uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar -0,301 dengan nilai probabilitas sebesar 0,767, oleh karena nilai probabilitas (0,767) nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara kedua bank syariah dan bank konvensional tersebut dan kinerja bank dilihat dari rasio CAR lebih baik pada PT. Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar 22,41%.
- Berdasarkan uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar -3,995 dan nilai probabilitas sebesar 0,001, oleh karena nilai probabilitas (0,001) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan antara kedua bank syariah dan bank konvensional tersebut, kinerja bank dilihat dari rasio ROA lebih baik pada PT. Bank Central Asia Tbk. yaitu sebesar 3,32%.

- Berdasarkan uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar -0,895 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,383, oleh karena nilai probabilitas (0,383) nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio ROE antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia) tersebut, kinerja bank dilihat dari rasio ROE lebih baik pada PT. Central Asia Tbk. yaitu sebesar 33,17%.
- Berdasarkan uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 2,531 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,021, oleh karena nilai probabilitas (0,021) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NIM antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia) tersebut.
- Berdasarkan uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 9,643 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,000, oleh karena nilai probabilitas (0,000) nilainya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio LDR antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia), dan kinerja bank dilihat dari rasio LDR lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 84,68%.
- Berdasarkan uji  $t_{hitung}$  diketahui nilai  $t_{hit}$  sebesar 0,973 yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,344, oleh karena nilai probabilitas (0,344) nilainya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan kinerja secara signifikan dilihat dari rasio NPL antara bank syariah (PT. Bank Syariah Mandiri) dan bank konvensional (PT. Bank Central Asia), dan kinerja bank dilihat dari rasio NPL lebih baik pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. yaitu sebesar 2,11%.
- Dilihat dari kinerja bank secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan konvensional dibandingkan dengan perbankan syariah

### **Saran-saran**

Diharap kepada peneliti berikutnya untuk meneliti perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selain perusahaan perbankan syariah dan konvensional, misalnya perusahaan manufaktur, lembaga perbankan konvensional agar dapat diketahui tingkat kesehatan atau dapat mendeteksi adanya kebangkrutan suatu perusahaan atau lembaga perbankan tersebut, di samping itu juga tidak terbatas pada periode pengamatan, misalnya mengambil periode 10 tahun lebih agar dapat menggeneralisasikan penilaian tingkat kinerja perbankan syariah dan konvensional dalam waktu jangka panjang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abustan. 2009. *Analisa Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*.
- Antonio, Muhammad, Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari teori ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Ari Kuncara Widagdo, dan Siti Rochmah Ika. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Surakarta: UNS.
- Dahlan, Siamat. 1999. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi ke-5. LPFUI, Jakarta.



- Donna, Duddy Roesmara. 2007. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia*. Tesis (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: UGM.
- Horngren, C.T., S.M. Datar dan G. Foster. 1993. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Manajerial* (Terjemahan, Jilid 1). PT INDEKS Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Hidayat, Sutan Emir, 2008. “*Tujuan dan Arah Keuangan Islam*”, Republika 4 Agustus.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lukman, Dendawijaya. 2003, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Muhammad, 2005. *Manajemen Bank Syariah*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2000. *Balanced Scorecard; Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita Wulandari, *Keunggulan Komparatif Bank Syariah*, Suara Merdeka, Senin 22 Nopember 2004.
- Payamata dan Machfoed. 1999. *Memprediksi Kebangkrutan Bank*. Yogyakarta: UGM.
- Rubito, 2003, *Penelitian Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat dengan Bank Konvensional* (Enam Bank Konvensional).
- Singgih Santoso, 1999. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Universitas Sumatera Utara Digital Library.
- Sugiyono, 2007. *Statistik untuk Ilmu Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Umar Hamdan dan Andi Wijaya. 2005. Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditasn Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 4, No 7 Juni 2006.
- Weston, J Fred & Brigham, Eugene F. 1993. *Essentials of Managerial Finance*. Harcourt Brace & Company.